



ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS

Oleh

Fitri Nabila¹, Arie Cahyani², Ayu Ambang Lestari³

^{1,2,3} Universitas Bumigora, Indonesia

Email: ¹fitrinabila@universitasbumigora.ac.id, ²ariecahyani@universitasbumigora.ac.id,
³ayu_ambang@universitasbumigora.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap profitabilitas. Sampel penelitian adalah Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan.

Kata Kunci: *Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks, setiap perusahaan akan berusaha untuk menampilkan kinerja terbaik yang bertujuan menarik perhatian dan mendapatkan kepercayaan investor ataupun pihak yang berkepentingan lainnya. Dalam hal ini, kepercayaan salah satunya mencakup kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Kewajiban yang dimaksud sangat erat kaitannya dengan rasio keuangan, selain menjadi tolak ukur dalam menilai kinerja perusahaan atau bisnis, rasio keuangan yang disebut juga sebagai finansial rasio seringkali digunakan sebagai data pendukung dalam pengambilan keputusan. Rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis keuangan yang menjadi parameter dalam menilai kinerja perusahaan, khususnya dalam efisiensi penggunaan sumber daya serta pengelolaan keuangan.

Terdapat dua jenis rasio keuangan yang terkait kewajiban, yaitu rasio likuiditas adalah jenis rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan rasio solvabilitas adalah jenis rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

Kewajiban perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitasnya, profitabilitas secara sederhana adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diperoleh perusahaan pada saat menjalankan kegiatan operasionalnya. Operasional perusahaan sangat berkaitan dengan kewajiban, merupakan hal yang umum jika suatu perusahaan memiliki kewajiban yang harus dibayarkan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya (Sutrisno, 2009:16). Profitabilitas perusahaan menjadi penting karena mencerminkan kinerja suatu perusahaan dan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan menginginkan para pemimpin keuangannya melakukan yang terbaik bagi perusahaan agar profitabilitas dapat maksimal dan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham tercapai.

Profitabilitas biasanya dijadikan bahan pertimbangan investor dalam menanamkan sahamnya disuatu perusahaan, bila suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi terhadap pengembalian saham, maka seorang investor akan memilih



perusahaan tersebut untuk menanamkan sahamnya. Penjualan dan investasi yang besar sangat diperlukan untuk mempengaruhi profitabilitas semakin besar aktivitas penjualan dan investasi maka akan semakin besar pula profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas mempunyai keterkaitan dengan pengelolaan aktiva suatu perusahaan, seperti likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan pengaruh kombinasi likuiditas, manajemen aset dan hutang atas hasil operasional (Houston,2018:139).

Dengan memperoleh profit yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka perlu diidentifikasi masalah yang akan dibahas yaitu: (1) Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. (2) Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas. (2) Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap profitabilitas

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal memberikan penjelasan terkait bagaimana suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Brigham & Houston (2001) menyatakan bahwa investor dapat memberikan keputusan bagi investor dalam melihat prospek perusahaan di masa depan.

Teori sinyal menjelaskan alasan mengapa suatu perusahaan memberikan informasi laporan keuangan terhadap pihak eksternal. Dorongan untuk memberikan

informasi laporan dikarenakan adanya asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan pihak luar perusahaan. Asimetri informasi dimaksudkan bahwa pihak didalam perusahaan mengetahui lebih banyak dibandingkan dengan pihak luar (investor dan kreditor).

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan cara membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut (Horne, 2019: 129). Current Ratio merupakan jenis rasio yang digunakan untuk memberikan informasi seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar dibandingkan dengan total kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan (Hery, 2015). Perhitungan current ratio dilakukan dengan melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Assets Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2014: 153) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, yang artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Pengukuran rasio solvabilitas

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014: 198) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pada rasio profitabilitas, seluruh pengukuran rasio akan menunjukkan kondisi yang lebih baik jika jumlahnya atau angkanya semakin besar. Sebaliknya menunjukkan kondisi yang semakin jelek jika angka rasionya semakin kecil.

Return on Asset merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang didasarkan pada tingkat penggunaan aset tertentu (Hanafi, 2006). Adanya rasio ini memberikan informasi secara keseluruhan terkait efisiensi operasi perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Marjin Laba Kotor

Marjin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

Return On Equity

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Marjin Laba Operasional

Rasio yang mengukur laba operasi atau laba sebelum bunga dan pajak dari setiap nominal penjualan.

$$OPM = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Marjin Laba Bersih

Merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Berdasarkan indikator dari rasio profitabilitas yang telah disebutkan di atas, penelitian ini menggunakan ROA sebagai indikator untuk mengukur rasio profitabilitas. Hal ini dikarenakan ROA dapat memberikan informasi secara keseluruhan terkait efisiensi operasi perusahaan.

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Profitabilitas

Kasmir (2014) menjelaskan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik

kewajiban pada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Pada penelitian ini, rasio likuiditas yang diprosikan dengan current ratio diukur dengan membandingkan total aset lancar dengan total hutang lancar. Semakin tinggi current ratio maka semakin besar banyak dana yang tersedia oleh perusahaan untuk membayar dividen, operasi maupun investasi.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2023) menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang sama didukung oleh penelitian lainnya (Priyantoro et al., 2022; Desriana, 2017).

Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Kasmir (2014) menyatakan bahwa apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2023) menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang sama didukung oleh penelitian lainnya (Priyantoro et al., 2022; Desriana, 2017).

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan property, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2021. Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling, sehingga teridentifikasi 35 perusahaan dan total data sampel yang terkumpul sebanyak 84 dari tahun 2019 hingga 2021. Analisis regresi berganda digunakan sebagai metode analisis data.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan properti, <i>real estate</i> , dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021	35
Perusahaan yang tidak mempublikasikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember secara lengkap dari tahun 2019-2021	(7)
Total sampel penelitian 2019-2021	28x3=84

Tabel 2. Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
Kolmogorov-Smirnov Z	1.659
Asymp. Sig. (2-tailed)	.080

Berdasarkan output pada tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,08 diatas 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa **Asumsi Klasik**

Multikolinearitas data terdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF	Keterangan
Current Ratio	.960	1.041	Tidak ada multikolinearitas
Debt to Equity Ratio	.241	4.154	Tidak ada multikolinearitas
Debt to Asset Ratio	.237	4.219	Tidak ada multikolinearitas

Berdasarkan output pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk semua variabel independen diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 yang berarti bahwa model terbebas dari multikolinearitas.

Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig	Keterangan
Current Ratio	.291	.772	Bebas Heteroskedastisitas
Debt to Equity Ratio	1.777	.079	Bebas Heteroskedastisitas
Debt to Asset Ratio	1.195	.236	Bebas Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 5 hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk seluruh variabel

independen diatas 0.05 yang berarti bahwa model terbebas dari heteroskedastisitas.

ANOVA

Tabel 5. ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.017	3	.006	1.261	.293 ^a
Residual	.364	80	.005		
Total	.382	83			

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa model memiliki nilai F hitung sebesar 1.261 dengan nilai signifikansi 0.293. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel rasio likuiditas dan rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Uji Koefisien Determinan

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.168 ^a	.028	.004	.067675

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R square sebesar 0.028 yang berarti bahwa sebesar 2,8% variasi variabel profitabilitas mampu dijelaskan variasi variabel independen yaitu rasio likuiditas dan rasio solvabilitas sedangkan sisanya sebesar 97,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Analisis Regresi

Tabel 7 Hasil Regresi dan Uji Hipotesis

Variabel	B	Std Error	t	Sig.
(Constant)	.008	.017	.482	.631
Current Ratio	8.457	.000	.032	.772
DER	-.037	.021	-1.777	.079
DAR	.086	.072	1.195	.236

Persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$\text{Profitabilitas} = 0.008 + 8.457X_1 - 0.037X_2 + 0.086X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 0,008 menunjukkan bahwa apabila rasio likuiditas (X1) dan rasio solvabilitas (X2) tetap atau tidak ada perubahan maka profitabilitas bernilai positif 0.008.



- b. Nilai koefisien regresi untuk rasio likuiditas (X1) sebesar 8.457 menyatakan bahwa apabila rasio likuiditas naik 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 8.457
- c. Nilai koefisien regresi untuk rasio solvabilitas (X2) sebesar -0,037 menyatakan bahwa apabila rasio solvabilitas naik 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,037.
- d. Nilai koefisien regresi untuk rasio solvabilitas (X3) sebesar 0.086 menyatakan bahwa apabila rasio solvabilitas naik 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,086.

Uji Hipotesis

1. Hipotesis 1 Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Hasil pengujian pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 8.457 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.772. Nilai signifikansi yang ditunjukkan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 ditolak.

2. Hipotesis 2 Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Hasil pengujian pada tabel 8 menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.037 dan 0.086 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.079 dan 0,236. Nilai signifikansi yang ditunjukkan lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak.

PENUTUP

Kesimpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah :

1. Secara simultan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Secara parsial menunjukkan baik variabel rasio likuiditas maupun rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Saran

Peneliti selanjutnya dapat menguji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas dengan sampel pada perusahaan selain perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amanda, Mutia. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Periode 2017- 2021. Prosiding Akuntansi.
- [2] Angeline, Y. R., & Tjahjono, R. S. (2020). Tata kelola perusahaan dan rasio keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(2), 305–312.
- [3] Astutik, D. (2017). Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal STIE Semarang*, 9(1), 32–49.
- [4] Bringham, E.F. & Houston, J.F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta
- [5] Desriana. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Kalbe Farma, Tbk yang Terdaftar di BEI. Prosiding Akuntansi.
- [6] Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*(1st ed.). Center for Academic Publishing Service
- [7] Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- [8] Prijantoro, A.P.D., Karamoy, H., (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal sosial budaya dan ekonomi* 5 (2), 345-352



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN